

Bekam Basah Berpengaruh terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Total**^{1*}Muhammad Hadi Sulhan, ²Tantri Puspita, ³Mamay, ⁴Gina Nafsa Mutmainna**^{1,2,3,4} STIKes Karsa Husada Garut, Indonesia**Email korespondensi: muhammad.hadisulhan86@gmail.com***Abstrak**

Pendahuluan: Bekam basah diketahui secara signifikan menurunkan kolesterol total, rasio LDL lipoprotein densitas rendah/lipoprotein densitas tinggi (HDL).

Tujuan: Mengetahui pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan kadar kolesterol total

Metode: metode penelitian yang digunakan adalah quasy eksperimen dengan *purposive sampling*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terapi bekam basah terhadap kadar kolesterol total

Kesimpulan: Terapi bekam basah mempengaruhi penurunan kadar kolesterol total.

Abstract

Introduction: Wet cupping is known to significantly lower total cholesterol, low-density lipoprotein (LDL)/high-density lipoprotein (HDL) ratio.

Objective: To determine the effect of wet cupping therapy on reducing total cholesterol levels.

Method: The research method used is a quasi-experiment with *purposive sampling*.

Results: The results showed a significant effect of wet cupping therapy on total cholesterol levels..

Conclusion: Wet cupping therapy affects the decrease in total cholesterol levels.

Kata Kunci:

Terapi, Bekam, Kolesterol

Keywords:

Therapy, Cupping, Cholesterol

Pendahuluan

Kolesterol adalah senyawa lemak kompleks yang dibuat di dalam tubuh (di hati). Ini ditemukan di otot, membran sel, dan sel darah merah. Selain itu, darah tidak dapat mengikat kolesterol karena sifatnya yang tidak larut dalam air. Kolesterol total disebut sebagai lipoprotein yang membawa kolesterol di dalam darah. Lipoprotein terdiri dari low-density lipoprotein (LDL), high-density lipoprotein (HDL), dan 20% trigliserida agar kolesterol dapat berikatan di dalam darah (Rosmaini et al., 2022).

Kolesterol tinggi juga dapat menyebabkan sumbatan di pembuluh darah perifer, yang mengurangi suplai darah ke jantung. Sumbatan ini juga dapat menyebabkan hipertensi dan stroke (Soleha, 2012). Kadar kolesterol tinggi dapat melambatkan aliran darah, memungkinkan penempelan lemak di dinding pembuluh darah (penimbunan plak), dan menyebabkan pembuluh darah menyempit (aterosklerosis). Kadar kolesterol tinggi juga dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit, termasuk gangguan aliran darah ke otak, gangguan aliran darah ke ginjal, dan gangguan

aliran darah perifer (Suarsih, 2020). Penurunan kadar kolesterol total dapat dilakukan dengan metode terapi bekam (Niasari et al., 2007).

Bekam adalah penerapan gerakan sederhana yang cepat, kuat, dan berirama untuk menstimulasi otot dan sangat membantu dalam pengobatan nyeri dan nyeri yang berhubungan dengan berbagai penyakit. Dengan demikian, bekam mempunyai potensi untuk meningkatkan kualitas hidup (Mehta & Dhapte, 2015). Setiap sesi bekam memakan waktu sekitar 20 menit dan dapat dilakukan dalam lima langkah. Langkah pertama meliputi penghisapan primer. Pada fase ini, terapis mengalokasikan titik atau area tertentu untuk bekam dan mendisinfeksi area tersebut. Sebuah cangkir dengan ukuran yang sesuai ditempatkan di tempat yang dipilih dan terapis menyedot udara di dalam cangkir dengan api listrik atau hisapan manual. Kemudian cangkir tersebut dioleskan ke kulit dan dibiarkan selama tiga sampai 5 menit. Langkah kedua adalah tentang skarifikasi atau penusukan. Sayatan dangkal dibuat pada kulit menggunakan Pisau Bedah Bedah No. 15 hingga 21, atau ditusuk dengan jarum, alat lancing otomatis, atau jarum bunga plum (Qasim Ali Al-Rubaye, 2012).

Langkah ketiga adalah tentang penyedotan dan pertumpahan darah. Cangkir ditempatkan kembali pada kulit menggunakan prosedur serupa yang dijelaskan di atas selama

tiga sampai 5 menit. Langkah keempat mencakup pelepasan cangkir, diikuti dengan langkah kelima yang mencakup membalut area tersebut setelah dibersihkan dan didesinfeksi dengan disinfektan kulit yang disetujui FDA. Selanjutnya, strip perekat dengan ukuran yang sesuai kemudian diaplikasikan pada area yang telah diskarifikasi, dan dibiarkan di sana selama 48 jam (Al-Bedah et al., 2019).

Terdapat banyak bukti bahwa bekam dapat menimbulkan kenyamanan dan relaksasi pada tingkat sistemik dan peningkatan produksi opioid endogen di otak menyebabkan peningkatan pengendalian nyeri. Bekam juga menghilangkan bahan-bahan berbahaya dari mikrosirkulasi kulit dan kompartemen interstitial yang menguntungkan pasien (Goodwin & McIvor, 2011). Bekam diketahui secara signifikan menurunkan kolesterol total, rasio LDL lipoprotein densitas rendah/lipoprotein densitas tinggi (HDL). Terapi bekam dapat secara signifikan menurunkan jumlah limfosit dalam darah lokal yang berhubungan dengan area yang terkena dengan peningkatan jumlah neutrofil, yang merupakan salah satu mekanisme antivirus yang mengurangi skor nyeri (Hao et al., 2016).

Berdasarkan beberapa hal di atas perlu dilakukan konfirmasi uji pengaruh bekam basah terhadap penurunan kadar kolesterol total dalam darah.

Metode

Penelitian ini menggunakan quasy-eksperimen dengan desain one-group pretest-post test. Populasi pada penelitian ini adalah responden yang bersedia dilakukan proses bekam, Sampel dalam penelitian ini adalah 17 orang responden, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, instrumen yang digunakan pada pengukuran kadar kolesterol adalah *Easy Touch* GCU dan alat bekam yang digunakan adalah kop angin. Proses bekam dilakukan pada 5 titik bekam, yaitu 2 di otot leher, 1 di tengkuk dan 2 di kedua bahu. Analisis data dilakukan dengan uji 2-pair test Wilcoxon menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 26.

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi demografi responden (N=17)

Data demografi	N	%
Usia (year)		
Dewasa (26-44)	6	35
Paruh Baya (45-59)	7	41
Lansia (60-74)	4	24
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	53
Perempuan	8	47
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga (IRT)	6	35
Pensiunan	2	12
Wira usaha	3	18
Dosen/guru	6	35

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas sampel adalah usia paruh baya, jenis kelamin laki-laki, dan pekerjaan IRT/dosen (41%, 53%, dan 35%)

Tabel 2. Deskripsi uji statistik data penelitian sebelum dan sesudah dilakukan bekam

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Dev	Min	Max
Sebelum Bekam	17	202.5	27.2	150	245
Setelah Bekam	17	181.1	28.7	138	224

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kolesterol total setelah bekam mengalami penurunan.

Tabel 3. Hasil uji tes peringkat dengan wilcoxon sebelum dan sesudah bekam

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Setelah Bekam - Sebelum Bekam	Negative Ranks	17 ^a	9.00	153.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	17		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa semua data penelitian menunjukkan *negative ranks*. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan nilai kolesterol setelah dilakukan bekam pada semua responden.

Tabel 4. Hasil uji tes 2-pair Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	Setelah Bekam - Sebelum Bekam
Z	-3.622 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan penurunan kadar kolesterol pada semua responden yang

diterapi bekam basah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2, di mana rata-rata nilai kolesterol sebelum terapi bekam basah sebesar 202,5 mg/dl dan setelah dilakukan terapi bekam basah menjadi 181,1 mg/dl. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Niasari et al (2007), di mana terjadi penurunan *low-density lipoprotein* (LDL).

Tabel 3 mengkonfirmasi penurunan rata-rata kolesterol total sebelum dan setelah dilakukan terapi bekam basah. Data hasil penelitian menunjukkan 17 responden mengalami *negative ranks*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua responden mengalami penurunan nilai kolesterol total setelah mengalami terapi bekam basah.

Hasil uji *2-pair* metode Wilcoxon menunjukkan bahwa bekam basah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kadar kolesterol total. Hal ini dapat diketahui dari Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terapi bekam basah dapat mempengaruhi penurunan kadar kolesterol total. Banyak teori yang menjelaskan proses terjadinya detoksifikasi limbah dan logam berat dalam darah melalui proses “*Blood Detoxification Theory*” (Daniali et al., 2008).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terapi

bekam basah terhadap penurunan kadar kolesterol total.

Rujukan

- Al-Bedah, A. M. N., Elsubai, I. S., Qureshi, N. A., Aboushanab, T. S., Ali, G. I. M., El-Olemy, A. T., Khalil, A. A. H., Khalil, M. K. M., & Alqaed, M. S. (2019). The medical perspective of cupping therapy: Effects and mechanisms of action. *Journal of Traditional and Complementary Medicine*, 9(2), 90–97. <https://doi.org/10.1016/j.jtcme.2018.03.003>
- Daniali, F., VaezeMahdavi, M. R., Ghazanfari, T., & Naseri, M. (2008). Comparing of venous blood with Hijama blood according to biochemical and hematological factors and immunological responses. *J Physiol Pharmacol*, 13, 78–87.
- Goodwin, J., & McIvor, R. A. (2011). Alternative Therapy: Cupping for Asthma. *Chest*, 139(2), 475–476. <https://doi.org/https://doi.org/10.1378/chest.10-2220>
- Hao, P., Yang, Y., & Guan, L. (2016). Effects of bloodletting pricking, cupping and surrounding acupuncture on inflammation-related indices in peripheral and local blood in patients with acute herpes zoster. *Zhongguo zhen jiu = Chinese acupuncture & moxibustion*,

- 36(1), 37–40.
- Mehta, P., & Dhapte, V. (2015). Cupping therapy: A prudent remedy for a plethora of medical ailments. *Journal of Traditional and Complementary Medicine*, 5(3), 127–134. <https://doi.org/10.1016/j.jtcme.2014.11.036>
- Niasari, M., Kosari, F., & Ahmadi, A. (2007). The Effect of Wet Cupping on Serum Lipid Concentrations of Clinically Healthy Young Men: A Randomized Controlled Trial. *The Journal of Alternative and Complementary Medicine*, 13(1), 79–82. <https://doi.org/10.1089/acm.2006.4226>
- Qasim Ali Al-Rubaye, K. (2012). The Clinical and Histological Skin Changes After the Cupping Therapy (Al-Hijamah). *Journal of the Turkish Academy of Dermatology*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.6003/jtad.1261a1>
- Rosmaini, R., Melrisda, W. I., & Haiga, Y. (2022). Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Lansia di Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2019. *Scientific Journal*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i2.34>
- Soleha, M. (2012). Kadar Kolesterol Tinggi Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kadar Kolesterol Darah. *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*, 1(2), 85–92.
- Suarsih, C. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Kolestrol Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambaksari. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 2(1). <https://doi.org/10.25157/jkg.v2i1.3583>